

**KARAKTERISTIK VEGETASI HABITAT TARSIVS
(*Tarsius fuscus*) DI HUTAN KARTS RESOR PATTUNUANG
TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG**

**MUH KAUTZAR FAJRI RIANSYAH
105951105819**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**KARAKTERISTIK VEGETASI HABITAT TARSIVS
(*Tarsius fuscus*) DI HUTAN KARTS RESOR PATTUNUANG
TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata satu (S1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Karakteristik Vegetasi Habitat Tarsius (*Tarsius fuscus*) di Hutan Karts Resor Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung

Nama : Muh Kautzar Fajri Riansyah

Nim : 105951105819

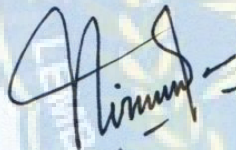
Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2023

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Nirwana, M.P., IPU

NIDN. 0010116801

Pembimbing II



Dr. Ir. Hajawa, M.P

NIDN. 0003066407

Diketahui


Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU

NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.

NIDN. 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Karakteristik Vegetasi Habitat Tarsius (*Tarsius Fuscus*) Di Hutan Karts Resor Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung

Nama : Muh Kautzar Fajri Riansyah

Nim : 105951105819


Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing I

Dr. Ir. Nirwana, M.P., IPU
NIDN. 0010116801

()

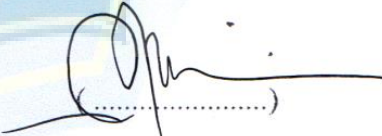
Pembimbing II

Dr. Ir. Hajawa, M.P.
NIDN. 0003066407

()

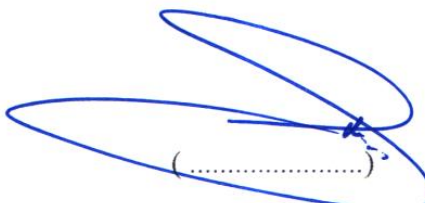
Penguji I

Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., MP., IPU
NIDN. 0007017105

()

Penguji II

Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM
NIDN. 0906068802

()

Tanggal Lulus : 22 Agustus 2023

ABSTRAK

Muh. Kautzar Fajri Riensyah. (105951105819). Karakteristik Vegetasi Habitat Tarsius (*Tarsius Fuscus*) Di Hutan Karts Resor Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Dibimbing oleh Nirwana dan Hajawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik vegetasi dalam hal : komposisi jenis dan indeks nilai penting (INP) serta proyeksiutupan tajuk dan diagram profil vegetasi pada habitat *Tarsius fuscus* Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Hutan Karts Karaengta Resort Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian dan jumlah plot adalah metode purposive. Untuk mengetahui jumlah jenis dan jumlah individu digunakan 4 plot yang berukuran 20m x20m untuk tingkat pohon. 10m x10m untuk tingkat tiang, 5m x 5m untuk tingkat pancang, dan 2m x 2m untuk tingkat semai.

Sebanyak 38 jenis mencakup 28 genus dari 22 famili dijumpai di Kawasan Karaengta. Indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pohon adalah *Litsea eliptica* (80,12), pada tingkat tiang adalah *Polyscias nodosa* (52,93), pada tingkat pancang *Leea indica* (40,87), dan pada tingkat semai adalah *Litsea elliptica* (39,01). Persentase proyeksiutupan tajuk tertinggi terdapat pada plot 3 yaitu sebesar 76,68%. Sebaliknya persentase proyeksiutupan tajuk terendah terdapat pada plot 4 yaitu 52,05%. Dalam hal diagram profil, ditemukan 3 layer/lapisan pada setiap plot. Layer tertinggi ditemukan pada plot 4 dengan tinggi lapisan ± 25 meter (*Dracontomelon dao*). Layer dengan jumlah jenis dan individu terbanyak adalah pada plot 1 yaitu 5 individu dengan jenis *Sphatodea campanulata*, *Melicope confuse*, *Pterospermum celebicum*, dan *Dracontomelon dao*.

Kata kunci : *Komposisi jenis, Indeks nilai penting, Proyeksiutupan tajuk, Diagram profil*

ABSTRACT

Muh. Kautzar Fajri Riansyah. (105951105819). *Vegetation Characteristics of Tarsier (Tarsius Fuscus) Habitat in Karts Forest, Pattunuang Resort, Bantimurung, Bulusaraung National Park. Supervised by Nirvana and Hajawa.*

This research aims to determine the characteristics of vegetation in terms of: species composition and importance value index (INP) as well as projections of canopy cover and vegetation profile diagrams in the Tarsius fuscus habitat. This research was carried out in the Karts Forest Area of Karaengta Resort Pattunuang Bantimurung Bulusaraung National Park. The method used in determining the location of the research and the number of plots is purposive method. To determine the number of species and the number of individuals, 4 plots measuring 20m x20m were used for the tree level, 10m x 10m for pole level, 5m x 5m for sapling level, and 2m x 2m for seedling level.

*A total of 38 species including 28 genera from 22 families were found in the Karaengta area. The highest importance index at tree level was *Litsea elliptica* (80.12), at pole level was *Polyscias nodosa* (52.93), at sapling level was *Leea indica* (40.87), and at seedling level was *Litsea elliptica* (39.01). The highest projected percentage of canopy cover is in plot 3, namely 76.68%. On the other hand, the lowest projected percentage of canopy cover is in plot 4, namely 52.05%. In terms of profile diagrams, 3 layers are found in each plot. The highest layer was found in plot 4 with a layer height of ± 25 meters (*Dracontomelon dao*). The layer with the highest number of species and individuals is in plot 1, namely 5 individuals with the types *Sphatodea campanulata*, *Melicope confuse*, *Pterospermum celebicum*, and *Dracontomelon dao*.*

Keywords: *Species composition, Importance value index, Projected canopy cover, Profile diagram*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Karakteristik Vegetasi Habitat Tarsius (*Tarsius fuscus*) di Hutan Karts Resor Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung”. Salam serta Shalawat senantiasa dilantunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang telah memberi suri tauladan kepada manusia pada umumnya terkhusus kepada ummatnya

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya orang-orang yang memberi arahan, bimbingan, dan semangat, untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua yang senantiasa memberi dukungan dalam menjalani setiap proses dalam kehidupan
2. Dr. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan nasehat dan dukungannya
4. Dr. Ir. Nirwana, M.P selaku pembimbing I dan Dr. Ir. Hajawa, M.P Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya dalam proses penulisan proposal penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Kehutanan yang Telah Memberikan Banyak Pengetahuan Selama Proses Perkuliahan
6. Kepala Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, beserta staff yang telah membantu dalam proses penelitian
7. Pado yang telah membantu dalam pengambilan data lapangan

8. Teman teman Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019

9. Teman teman korban tiup lilin yang turut membantu menyemangati selama masa perkuliahan

Dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk mencapai hasil yang maksimal.



Makassar, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Tarsius (<i>Tarsius fuscus</i>)	3
2.2. Habitat Tarsius	4
2.3. Karakteristik Vegetasi	6
2.4. Kerangka Pikir	7
III. METODE PENELITIAN	8
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	8
3.2. Alat dan Bahan	8
3.3. Teknik Pengumpulan Data	9
3.3.1. Penentuan Lokasi	9
3.3.2. Penentuan Petak Ukur / Sampel	9
3.4. Analisis Data	11
IV. HASIL DAN PEMBAHSAN.....	14
4.1. Komposisi dan Indeks Nilai Penting	14
4.1.1. Pohon	14
4.1.2. Tiang.....	15
4.1.3. Pancang	16

4.1.4. Semai	17
4.2. Proyeksi Tutupan Tajuk.....	18
4.2.1. Proyeksi Tajuk.....	18
4.2.2. Diagram Profil	23
V. PENUTUP.....	19
5.1 Kesimpulan.....	19
5.2 Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
<i>Tarsius fuscus</i>	4
Jenis Tarsius	4
Kerangka Pikir	7
Plot Vegetasi	11
Plot Profil	11
Proyeksi Tutupan Tajuk Plot 1.....	19
Proyeksi Tutupan Tajuk Plot 2.....	20
Proyeksi Tutupan Tajuk Plot 3.....	21
Proyeksi Tutupan Tajuk Plot 4.....	22
Diagram Profil Plot 1	23
Diagram Profil Plot 2	24
Diagram Profil Plot 3	25
Diagram Profil Plot 4	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Komposisi dan Indeks Nilai Penting Masing Masing JenisTingkat Semai	13
Komposisi dan Indeks Nilai Penting Masing Masing JenisTingkat Pancang	14
Komposisi dan Indeks Nilai Penting Masing Masing JenisTingkat Tiang	15
Komposisi dan Indeks Nilai Penting Masing Masing JenisTingkat Pohon	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Data Jenis Vegetasi	23
Data Perhitungan Indeks Nilai Penting	24
Dokumentasi Kegiatan	29
Surat Izin Penelitian	34
Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi.....	35
Proyeksi Tutupan Tajuk	37



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tarsius adalah primata dari genus *Tarsius*, suatu genus monotipe dari famili Tarsiidae, satu-satunya famili yang bertahan dari ordo *Tarsiiformes*. Meskipun grup ini dahulu kala memiliki penyebaran yang luas, semua spesies yang hidup sekarang ditemukan di pulau-pulau di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tarsius bertubuh kecil dengan mata yang sangat besar; tiap bola matanya berdiameter sekitar 16 mm dan berukuran sebesar keseluruhan otaknya (Shumaker, 2003 dalam Qiptiyah., *dkk*, 2012).

Tarsius merupakan salah satu primata terkecil dan beberapa di antara anggota spesiesnya merupakan satwa endemik Sulawesi yang terancam punah dan dilindungi. Tarsius merupakan satwa yang dilindungi berdasar Undang-Undang No. 5/ 1990 dan Peraturan Pemerintah No. 7/ 1999. Menurut IUCN (2008), tarsius dalam *Red Data Book IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resources)* termasuk dalam kategori *vulnerable* (rentan) (Qiptiyah dan Setiawan, 2012).

Vegetasi memegang peranan penting dalam kehidupan Tarsius (*Tarsius fuscus*) (Putri, *dkk*. 2019). Beragam vegetasi diketahui menjadi habitat Tarsius (*Tarsius fuscus*) pemilihan habitat oleh primata disebabkan oleh berbagai faktor, misal untuk menghindari predator. Pemilihan vegetasi sebagai habitat, utamanya dalam hal menghindari predator dan memberi keamanan atau perlindungan yang baik bagi *Tarsius fuscus*, dapat terlihat dari pemilihan spesies tumbuhan tertentu

sebagai tempat tidur atau sarang. Habitat *Tarsius fuscus* memiliki beragam spesies tumbuhan, namun tidak semua spesies tumbuhan dipilih oleh *Tarsius* sebagai tempat tidurnya (Savagian dan Fernandez. 2017)

Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung merupakan salah satu kawasan ditemukannya *Tarsius (Tarsius fuscus)* di Sulawesi Selatan. Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa vegetasi memegang peranan penting dalam kehidupan *Tarsius (Tarsius fuscus)*. Maka dari itu penting untuk melaksanakan penelitian mengenai Karakteristik Vegetasi pada hutan karts Karaengta resor Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana karakteristik vegetasi dalam hal :

1. Komposisi jenis dan indeks nilai penting Kawasan Karaengta
2. Proyeksi tutupan tajuk dan diagram profil vegetasi pada habitat *Tarsius fuscus* di Kawasan Karaengta Resort Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik vegetasi dalam hal :

1. Komposisi jenis dan indeks nilai penting Kawasan Karaengta
2. Proyeksi tutupan tajuk dan diagram profil vegetasi pada habitat *Tarsius fuscus* di Kawasan Karaengta Resort Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

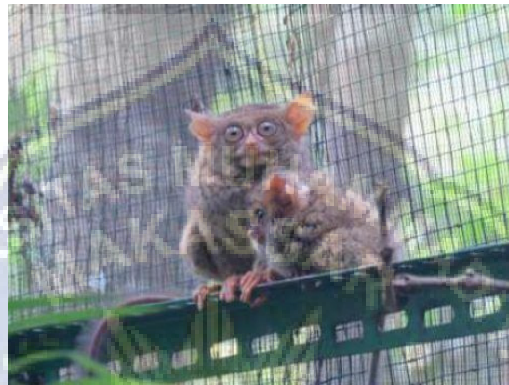
2.1. *Tarsius (Tarsius fuscus)*

Tarsius adalah primata dari genus *Tarsius*, suatu genus monotipe dari famili *Tarsiidae*, satu-satunya famili yang bertahan dari ordo *Tarsiiformes*. Meskipun grup ini dahulu kala memiliki penyebaran yang luas, semua spesies yang hidup sekarang ditemukan di pulau-pulau di Asia Tenggara termasuk Indonesia. *Tarsius* bertubuh kecil dengan mata yang sangat besar; tiap bola matanya berdiameter sekitar 16 mm dan berukuran sebesar keseluruhan otaknya (Shumaker, 2003 dalam Qiptiyah., *dkk*, 2012). Kaki belakangnya juga sangat panjang. Tulang *Tarsius* di kakinya sangat panjang dan dari tulang tarsus inilah *tarsius* mendapatkan nama. Panjang kepala dan tubuhnya 10 sampai 15 cm, namun kaki belakangnya hampir dua kali panjang ini, mereka juga punya ekor yang ramping sepanjang 20 hingga 25 cm. Jari-jari mereka juga memanjang, dengan jari ketiga kira-kira sama panjang dengan lengan atas. Di banyak ujung jarinya ada kuku namun pada jari kedua dan ketiga dari kaki belakang berupa cakar yang mereka pakai untuk merawat tubuh. Bulu *tarsius* sangat lembut dan mirip beludru yang biasanya berwarna coklat abu-abu, coklat muda atau kuning-jingga muda (Niemitz, 1984 dalam Qiptiyah., *dkk* 2012).

Tarsius adalah salah satu genus primata endemik Sulawesi yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang jenis-jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi. Satwa ini juga dikategorikan (Rentan) dalam *Red List* yang dikeluarkan oleh *International Union for Conservation of Nature* (IUCN,

2011) dan termasuk dalam Appendiks II dalam *Convention on International Trade in Endangered Species* (CITES, 2003).

Setidaknya terdapat 11 jenis Tarsius yang terdapat di Sulawesi. Beberapa jenis Tarsius di Sulawesi diantaranya ialah, *Tarsius Tarsier*, *Tarsius fuscus*, *Tarsius sangirensis*, *Tarsius pelengensis*, dan *Tarsius selayar*. (Sari. A. R; 2021)



Gambar 1. *Tarsius fuscus*



Gambar 2. Jenis Tarsius di Sulawesi

2.2. Habitat Tarsius

Habitat yaitu tempat suatu makhluk hidup. Semua makhluk hidup mempunyai tempat hidup yang disebut habitat (Soemarmoto, 1983., Resoesodarmo dkk., 1986., Irwan, 1992., Odum, 1993 dalam Indriyanto, 2010). Kalau kita ingin

mencari atau ingin berjumpa dengan suatu organisme tertentu, maka harus tau terlebih dahulu tempat hidupnya (habitat) sehingga ke habitat itulah kita pergi mencari atau berjumpa dengan organisme tersebut. Oleh sebab itu, habitat suatu organisme bisa juga disebut alamat suatu organisme itu (Resosoedarmo dkk., 1986; Irwan, 1992 dalam Indriyanto, 2010)

Grow dan Gursky (2010) menyatakan bahwa pemilihan habitat juga dilakukan berdasarkan ketersediaan pakan atau mangsa. Beragam vegetasi yang menjadi habitat *Tarsius fuscus*, selain dimanfaatkan oleh Tarsius, juga dimanfaatkan oleh beragam satwa liar lain, seperti berbagai spesies serangga, berbagai spesies reptil berukuran kecil, serta beragam spesies burung berukuran kecil, yang menjadi pakan *Tarsius fuscus*. Dengan demikian, keberadaan beragam spesies tumbuhan tersebut, secara tidak langsung, juga menjamin ketersediaan pakan dari *Tarsius fuscus*. *Tarsius fuscus* juga memanfaatkan beragam vegetasi sebagai tempat bermain, merawat badan, bersosialisasi, bertengger dan beristirahat bahkan menjadi tempat melakukan aktivitas kawin. Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa berbagai aktivitas tersebut dilakukan oleh *Tarsius fuscus* pada ranting pohon atau belukar yang berukuran kecil hingga sedang.

Tarsius di kawasan Patunuang bersarang di beberapa tempat dengan karakteristik habitat seperti kawasan sekitar aliran sungai Patunuang dan di celah tebing karst. Sementara itu di lokasi Parang Tembo dan Pute, tarsius ditemukan bersarang di rumpun bambu duri yang rapat, yaitu memiliki jumlah batang tua minimal delapan batang dalam satu rumpun. Tarsius memilih sarang pada rumpun

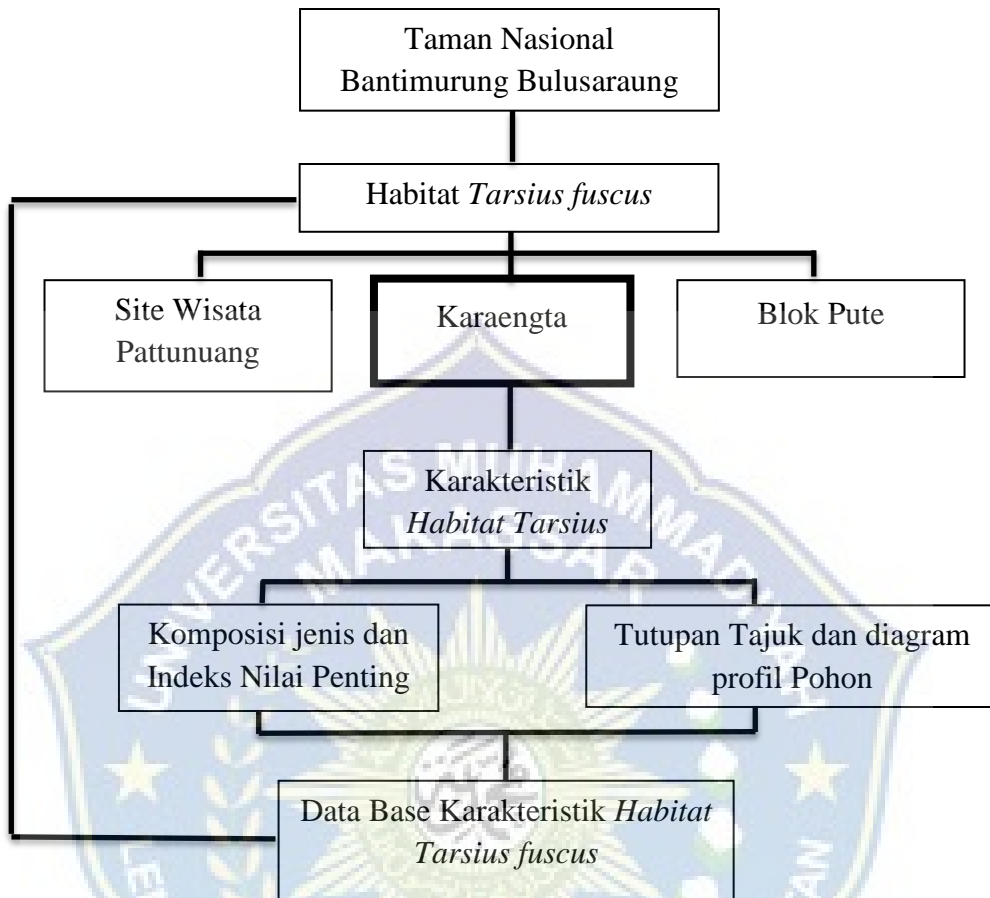
bambu yang rapat sebagai upaya menghindar dari predator (Qiptiyah dan Setiawan, 2012).

2.3. Karakteristik Vegetasi

Vegetasi adalah kumpulan dari tumbuh- tumbuhan, biasanya terdiri dari beberapa jenis dan hidup bersama- sama pada suatu tempat. Diantara individu- individu tersebut terdapat interaksi erat, baik antara tumbuh- tumbuhan itu sendiri maupun dengan hewan yang hidup dan faktor lingkungan tempat tumbuh yaitu tanah dan iklim (Marsono, 1977 dalam Nirwana 2020).

Vegetasi memegang peranan penting dalam kehidupan Tarsius (*Tarsius fuscus*) (Putri, *dkk.* 2019). Beragam vegetasi diketahui menjadi habitat Tarsius (*Tarsius fuscus*). Savagian dan Fernandez. (2017) menyatakan bahwa pemilihan habitat oleh primata disebabkan oleh berbagai faktor, misal untuk menghindari predator. Pemilihan vegetasi sebagai habitat, utamanya dalam hal menghindari predator dan memberi keamanan atau perlindungan yang baik bagi *Tarsius fuscus*, dapat terlihat dari pemilihan spesies tumbuhan tertentu sebagai sarang dan tempat mencari makan. Habitat *Tarsius fuscus* memiliki beragam spesies tumbuhan, namun tidak semua spesies tumbuhan dipilih oleh Tarsius sebagai tempat tidurnya.

2.4. Kerangka Pikir



Gambar 3. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2023, di Kawasan Resor Pattunuang Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, tepatnya pada blok Karaengta yang merupakan salah satu lokasi ditemukannya Tarsius (*Tarsius fuscus*)

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang akan digunakan pada penelitian ialah :

1. Alat tulis digunakan untuk menuliskan data yang diambil pada saat melaksanakan penelitian
2. Kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian
3. Rol meter digunakan untuk mengukur luas plot
4. Tali untuk penanda batas plot
5. Patok untuk penanda plot
6. Laptop untuk mengolah data hasil penelitian
7. GPS (*Global Positioning System*) digunakan untuk mengambil titik pada lokasi penelitian
8. Hagameter untuk mengukur tinggi pohon
9. Peta kerja digunakan untuk mengetahui batas wilayah penelitian
10. Pita meter untuk mengukur diameter pohon

Bahan yang akan digunakan pada penelitian ialah :

1. Tally sheet digunakan untuk menuliskan data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian
2. Kertas milimeter blok untuk menggambar fisiognomi
3. Trash bag digunakan untuk mengambil spesimen jenis yang tidak diketahui
4. Map plastik untuk menyimpan berkas
5. Penanda pohon untuk menandai pohon
6. Koran digunakan untuk membuat herbarium
7. Alkohol digunakan sebagai pengawet pada spesimen yang tidak diketahui jenisnya.

3.3. Teknik Pentuan Lokasi dan Plot

3.3.1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi dilakukan dengan metode *purposive*. Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah hutan karts Karaengta Resor Pattunuang dengan pertimbangan kawasan hutan karts Karaengta merupakan salah satu kawasan ditemuinya habitat *Tarsius (Tarsius fuscus)*.

3.3.2. Peletakan Plot

Plot yang digunakan ialah plot berukuran 20m x 20m dan plot berukuran 20m x 50m. Plot diletakkan kawasan ditemukan dan menjadi habitat *Tarsius fuscus* dengan metode *purposive*. Diketahui *Tarsius fuscus* dapat memiliki luas wilayah jelajah yaitu rata rata betina 2,3 Ha untuk betina dan 3,1 Ha untuk jantan (Gursky. S., 1998).

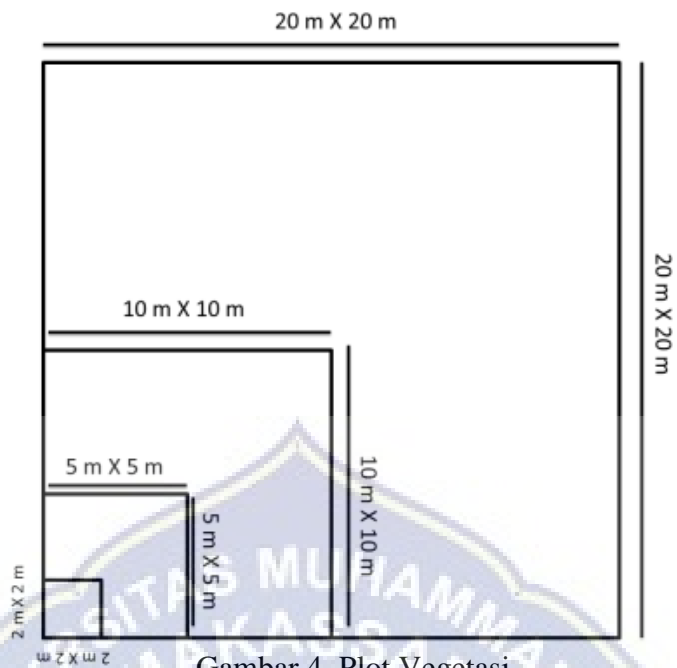
Plot diletakkan pada area sekitar habitat *Tarsius fuscus* secara *purposive*, yaitu disekitar sarang dan tempat untuk mencari makan. Dalam hal

ini dibuat enam 4 plot dengan masing masing ukuran. Plot tersebut diletakkan masing - masing pada kawasan ditemukannya kelompok Tarsius (*Tarsius fuscus*) .

Petak ukur yang digunakan dalam penelitian ini berukuran 20 x 20 meter untuk tingkat pohon, 10 x 10 untuk tingkat pancang, 5 x 5 meter untuk tingkat pancang dan, 2 x 2 untuk tingkat semai. Data yang dikumpulkan pada plot ini berupa, nama jenis pohon, tinggi pohon, dan diameter pohon. Adapun penentuan tingkat pertumbuhan menggunakan kriteria dari TPTI, yaitu:

1. Semai adalah anakan pohon mulai kecambah sampai setinggi kurang dari 1,5 m.
2. Pancang adalah anakan pohon tingginya $\geq 1,5$ meter dan diameter kurang dari 10 cm.
3. Tiang adalah anakan pohon yang diameternya 10 cm sampai kurang dari 20 cm
4. Pohon adalah pohon dewasa berdiameter 20 cm atau lebih.

Adapun sketsa bentuk dan ukuran yang digunakan untuk melihat komposisi jenis dan jumlah individu tiap jenis dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Plot Vegetasi

Plot berukuran 20 x 50 meter digunakan untuk mengambil data berupa jenis, lebar tajuk, tinggi pohon, dan diameter yang akan digunakan untuk menggambarkan proyeksi tutupan tajuk dan diagram profil. Sketsa plot dan ukuran untuk membuat proyeksi tutupan tajuk dan diagram profil dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5. Plot Profil

3.4. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan membuat plot berukuran 20 x 50 meter kemudian pada plot tersebut dibuat bagian berukuran 5 x 5 meter untuk memudahkan dalam pengambilan data yang digunakan untuk membuat proyeksi tutupan tajuk dan diagram profil. Bagian 5 x 5 digunakan untuk mempermudah untuk mensketsakan titik individu dan proyeksi tajuk. Pada bagian plot 20 x 50 juga dibuat plot berukuran 20 x 20 digunakan untuk mengambil data yang digunakan untuk menghitung indeks nilai penting tingkat pohon, 10 x 10 digunakan untuk mengambil data yang digunakan untuk menghitung indeks nilai penting pada tingkat tiang, 5 x 5 digunakan untuk mengambil data yang digunakan untuk menghitung indeks nilai penting tingkat pancang, dan 2 x 2 digunakan untuk mengambil data yang digunakan untuk menghitung indeks nilai penting pada tingkat semai.

3.5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dilapangan adalah :

1. Jumlah individu tiap jenis pada setiap tingkat pertumbuhan
2. Jumlah jenis pada setiap tingkat pertumbuhan
3. Tinggi total tiap individu
4. Tinggi bebas cabang tiap individu
5. Diameter tiap individu

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui :

- a. INP (Indeks Nilai Penting). dengan menghitung: kerapatan, frekuensi, dan dominansi untuk masing masing jenis. Jenis tumbuhan yang

ditemukan dalam penelitian ini dianalisis kegunaan terhadap habitat Tarsius (*Tarsius fuscus*). Untuk mengetahui jenis yang penting dan memberi indikasi dominansi digunakan rumus Indeks Nilai Penting (Kartawinata *dkk.*, 2004)

$$\text{Kerapatan} = \frac{\text{Jumlah individu suatu spesies}}{\text{Luas petak contoh}}$$

$$\text{Kerapatan relatif} = \frac{\text{Kerapatan dari suatu spesies}}{\text{Jumlah kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Jumlah petak ditemukan suatu spesies}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$$

$$\text{Frekuensi relatif} = \frac{\text{Frekuensi suatu spesies}}{\text{Jumlah frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi} = \frac{\text{LBDS suatu spesies}}{\text{Luas petak contoh}}$$

$$\text{Dominansi relatif} = \frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Jumlah Dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

Keterangan :

INP = Indeks Nilai Penting

KR = Kerapatan Relatif

FR = Frekuensi Relatif

DR = Dominansi Relatif

- b. Fisiognomi (penampakan) adalah gambaran atau penampakan suatu tegakan secara visual, yang bisa digambarkan melalui Struktur vertikal (Diagram Profil) dan struktur horizontal (persentasi penutupan tajuk)



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Komposisi Jenis dan Indeks Nilai Penting

4.1.1. Pohon

Berdasarkan hasil penelitian komposisi jenis dan hasil perhitungan indeks nilai penting untuk tingkat pohon di kawasan Karaengta, ditemui 18 jenis yang mencakup 18 genus dan 14 famili. Daftar jenis dan hasil perhitungan indeks nilai penting disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi dan indeks nilai penting masing masing jenis tingkat pohon

No	Spesies	Famili	KR	FR	DR	INP
1	<i>Litsea elliptica</i>	Lauraceae	34,15	19,05	29,93	80,12
2	<i>Pterospermum celebicum</i>	Malvaceae	4,88	4,76	15,87	25,51
3	<i>Ficus racemosa</i> L.	Moraceae	2,44	4,76	5,09	12,29
4	<i>Kibatalia</i> sp.	Apocynaceae	4,88	4,76	1,92	11,56
5	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Lythraceae	4,88	4,76	2,36	12
6	<i>Syzygium acuminatissima</i>	Myrtaceae	2,44	4,76	0,76	7,96
7	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	2,44	4,76	2,22	9,42
8	<i>Lagerstromia</i> sp1	Lythraceae	4,88	4,76	1,45	11,09
9	<i>Gastonia serratifolia</i>	Araliaceae	4,88	4,76	4,38	14,02
10	<i>Flacourtia jangomas</i>	Salicaceae	2,44	4,76	0,8	8
11	<i>Melicope confuse</i>	Rutaceae	2,44	4,76	2,56	9,76
12	<i>Buchanania arborescens</i>	Anacardiaceae	4,88	4,76	4,71	14,35
13	<i>Koordersiodendron pinnatum</i>	Anacardiaceae	2,44	4,76	1,85	9,06
14	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	Malvaceae	7,32	4,76	6,12	18,2
15	<i>Alstonia angustifolia</i>	Apocynaceae	2,44	4,76	1,22	8,43
16	<i>Aglaia tomentosa</i>	Meliaceae	2,44	4,76	1,67	8,87
17	<i>Carallia brachiata</i>	Rhizophoraceae	2,44	4,76	1,74	8,94
18	<i>Spathodea campanulata</i>	Bignoniaceae	7,32	4,76	18,34	30,42
Total			100	100	100	300

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 18 jenis yang dijumpai pada tingkat pohon. *Litsea eliptica* adalah jenis dengan indeks nilai penting tertinggi (80,12), kemudian disusul oleh *Spathodea campanulate* dengan indeks nilai penting (30,42), selanjutnya *Pterospermum celebicum* Miq dengan indeks nilai penting (25,51), *Kleinhovia hospital* L dengan indeks nilai penting (18, 20), dan *Buchania arborences* dengan indeks nilai penting (14,35).

4.1.2. Tiang

Berdasarkan hasil penelitian komposisi jenis dan hasil perhitungan indeks nilai penting untuk tingkat tiang di kawasan Karaengta, ditemui 10 jenis yang mencakup 10 genus dan 10 famili. Daftar jenis dan hasil perhitungan indeks nilai penting disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi dan indeks nilai penting masing masing jenis tingkat tiang

NO	Nama latin	Famili	KR	FR	DR	INP
1	<i>Kibatalia sp.</i>	Apocynaceae	7,14	9,09	8,84	25,07
2	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Lythraceae	7,14	9,09	8,84	25,07
3	<i>Syzygium acuminatissima</i>	Myrtaceae	14,29	9,09	13,61	36,99
4	<i>Phaleria capitata</i> Jack	Thymelaeaceae	7,14	9,09	3,7	19,93
5	<i>Trigonachras sp.</i>	Sapindaceae	7,14	9,09	5,99	22,23
6	<i>Polyscias nodosa</i>	Araliaceae	14,29	18,18	20,46	52,93
7	<i>Leea angulata</i>	Vitaceae	7,14	9,09	6,88	23,11
8	<i>Aglaia tomentosa</i>	Meliaceae	14,29	9,09	9,73	33,11
9	<i>Croton tiglium</i> L.	Euphorbiaceae	7,14	9,09	9,91	26,14
10	<i>Spathodea campanulata</i>	Bignoniaceae	14,29	9,09	12,05	35,42
Total			100	100	100	300

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 20 jenis yang dijumpai pada tingkat tiang. *Polyscias nodosa* adalah jenis dengan indeks nilai penting tertinggi (52,93), kemudian disusul oleh *Syzygium acuminatissima* dengan indeks nilai

penting (36,99), selanjutnya *Sphatodea campanulata* dengan indeks nilai penting (35,42), *Aglaia tomentosa* dengan indeks nilai penting (33,11), dan *Croton tiglium L* dengan indeks nilai penting (26,14).

4.1.3. Pancang

Berdasarkan hasil penelitian komposisi jenis dan hasil perhitungan indeks nilai penting untuk tingkat pancang di kawasan Karaengta, ditemui 20 jenis yang mencakup 14 genus dan 13 famili. Daftar jenis dan hasil perhitungan indeks nilai penting disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi dan indeks nilai penting masing masing jenis tingkat pancang

NO	Spesies	Famili	KR	FR	DR	INP
1	<i>Litsea elliptica</i>	Lauraceae	2,86	3,33	2,96	9,15
2	<i>Morinda citriodora</i>	Rubiaceae	2,86	3,33	0,97	7,16
3	<i>Diospyros sp</i>	Ebenaceae	2,86	3,33	0,54	6,73
4	<i>Syzygium acuminatissima</i>	Myrtaceae	2,86	3,33	2,17	8,36
5	<i>Alangium rotundifolium</i>	Cornaceae	5,71	6,67	4,47	16,85
6	<i>Artabotrys hexapetalus</i>	Annonaceae	2,86	3,33	2,96	9,15
7	Kaleleng poda*		2,86	3,33	1,51	7,7
8	<i>Phaleria capitata</i>	Thymelaeaceae	5,71	3,33	6,82	15,87
9	<i>Terminalia supitiana</i>	Combretaceae	2,86	3,33	4,89	11,08
10	<i>Ryparosa javanica</i>	Flacourtiaceae	5,71	3,33	9	18,05
11	<i>Psychotria celebica</i>	Rubiaceae	2,86	3,33	4,89	11,08
12	<i>Leea indica</i>	Vitaceae	20	10	10,87	40,87
13	<i>Leea angulate</i>	Vitaceae	2,86	3,33	2,96	9,15
14	<i>Buchanania arborescens</i>	Anacardiaceae	11,43	10	14,13	35,56
15	<i>Koordersiodendron pinnatum</i>	Anacardiaceae	5,71	10	5,86	21,57
16	<i>Ardisia crispa</i>	Primulaceae	2,86	6,67	2,17	11,7
17	Pallang*		2,86	6,67	3,86	13,39
18	<i>Alstonia angustifolia</i>	Apocynaceae	2,86	3,33	6,04	12,23
19	<i>Aglaia tomentosa</i>	Meliaceae	5,71	6,67	9,78	22,16

NO	Spesies	Famili	KR	FR	DR	INP
20	Tallu tallu raung*		5,71	3,33	3,14	12,19
Total			100	100	100	300

*Nama lokal

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 20 jenis yang dijumpai pada tingkat pancang. *Leea indica* adalah jenis dengan indeks nilai penting tertinggi (40,87), kemudian disusul oleh *Bhucanania arborescens* dengan indeks nilai penting (35,56), selanjutnya *Aglaia tomentosa* dengan indeks nilai penting (22,16), *Koorsiodendron pinnatum* dengan indeks nilai penting (21,57), dan *Ryparosa javanica* dengan indeks nilai penting (18,05).

4.1.4. Semai

Berdasarkan hasil penelitian komposisi jenis dan hasil perhitungan indeks nilai penting untuk tingkat tiang di kawasan Karaengta, ditemui 15 jenis yang mencakup 12 genus dan 12 famili. Daftar jenis dan hasil perhitungan indeks nilai penting disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi dan indeks nilai penting masing masing jenis pada tingkat semai

NO	Nama latin	Famili	KR	FR	INP
1	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae	20,51	4,76	25,27
2	<i>Litsea elliptica</i>	Lauraceae	29,49	9,52	39,01
3	<i>Pterospermum celebicum</i>	Malvaceae	10,26	9,52	19,78
4	<i>Kibatalia sp.</i>	Apocynaceae	3,85	9,52	13,37
5	<i>Syzygium acuminatissima</i>	Myrtaceae	1,28	4,76	6,04
6	<i>Alangium rotundifolium</i>	Cornaceae	1,28	4,76	6,04
7	<i>Artabotrys hexapetalus</i>	Annonaceae	1,28	4,76	6,04
8	<i>Lygodium circinnatum</i>	Schizaeaceae	1,28	4,76	6,04
9	Kaleleng pacci dare*		1,28	4,76	6,04
10	<i>Phaleria capitata</i>	Thymelaeaceae	6,41	9,52	15,93

NO	Nama latin	Famili	KR	FR	INP
11	Langiri*		3,85	4,76	8,61
12	<i>Flacourtia jangomas</i>	Salicaceae	1,28	4,76	6,04
13	<i>Leea indica</i>	Vitaceae	14,1	9,52	23,63
14	<i>Leea angulata</i>	Vitaceae	1,28	4,76	6,04
15	<i>Carallia brachiata</i>	Rhizophoraceae	2,56	9,52	12,09
Total			100	100	200

*Nama lokal

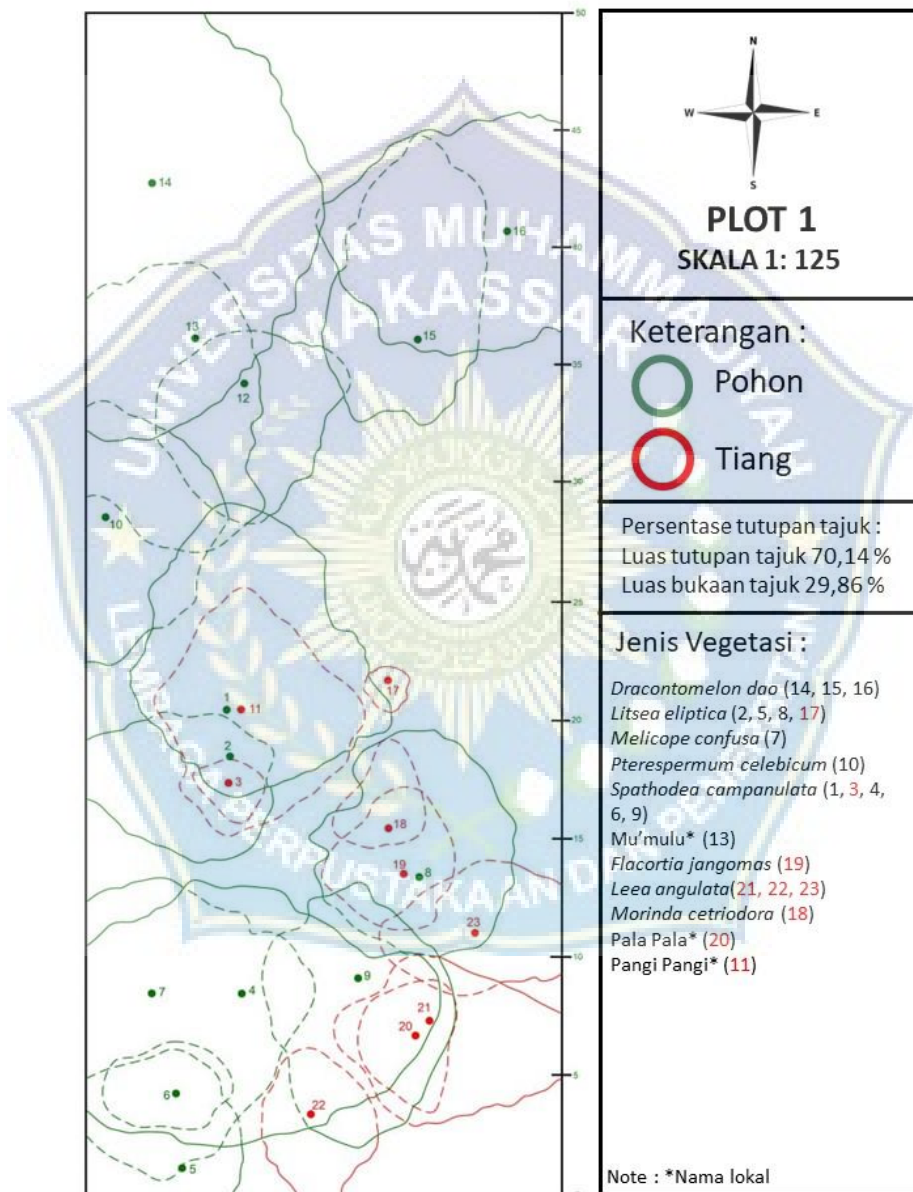
Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 15 jenis yang dijumpai pada tingkat semai. *Litsea elliptica* adalah jenis dengan indeks nilai penting tertinggi (39,01), kemudian disusul oleh *Arenga pinnata* dengan indeks nilai penting (25,27), selanjutnya *Leea indica* dengan indeks nilai penting (23,63), *Pterospermum celebicum* dengan indeks nilai penting (19,78), dan *Phaleria capitata* dengan indeks nilai penting (15,93).

Jenis yang dijumpai pada setiap tiangkat pertumbuhan hanya *Syzygium acuminatissima*. Meskipun hanya pada tingkat pertumbuhan tiang jenis ini memiliki indeks nilai penting yang tinggi (36,99). Sebaliknya jenis *Litsea elliptica* dijumpai pada semua tingkat pertumbuhan, kecuali pada tingkat tiang. Namun *Litsea elliptica* memiliki indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pohon (80,12)

4.2. Tutupan Tajuk dan Diagram Profil

4.2.1. Proyeksi Tutupan Tajuk

Data proyeksi tutupan tajuk diperoleh dengan membuat 4 plot dikawasan Karaengta, Resor Pattunuang, Taman Nasional bantimurung Bulusaraung. Proyeksi tutupan tajuk dapat dilihat pada gambar 6, 7, 8,dan 9.



Gambar 6. Proyeksi Tutupan Tajuk Plot 1

Gambar 6 menunjukkan proyeksi tutupan tajuk pada plot 1, yang dijumpai 23 individu, terdiri dari 14 individu tingkat pohon dan 9 individu

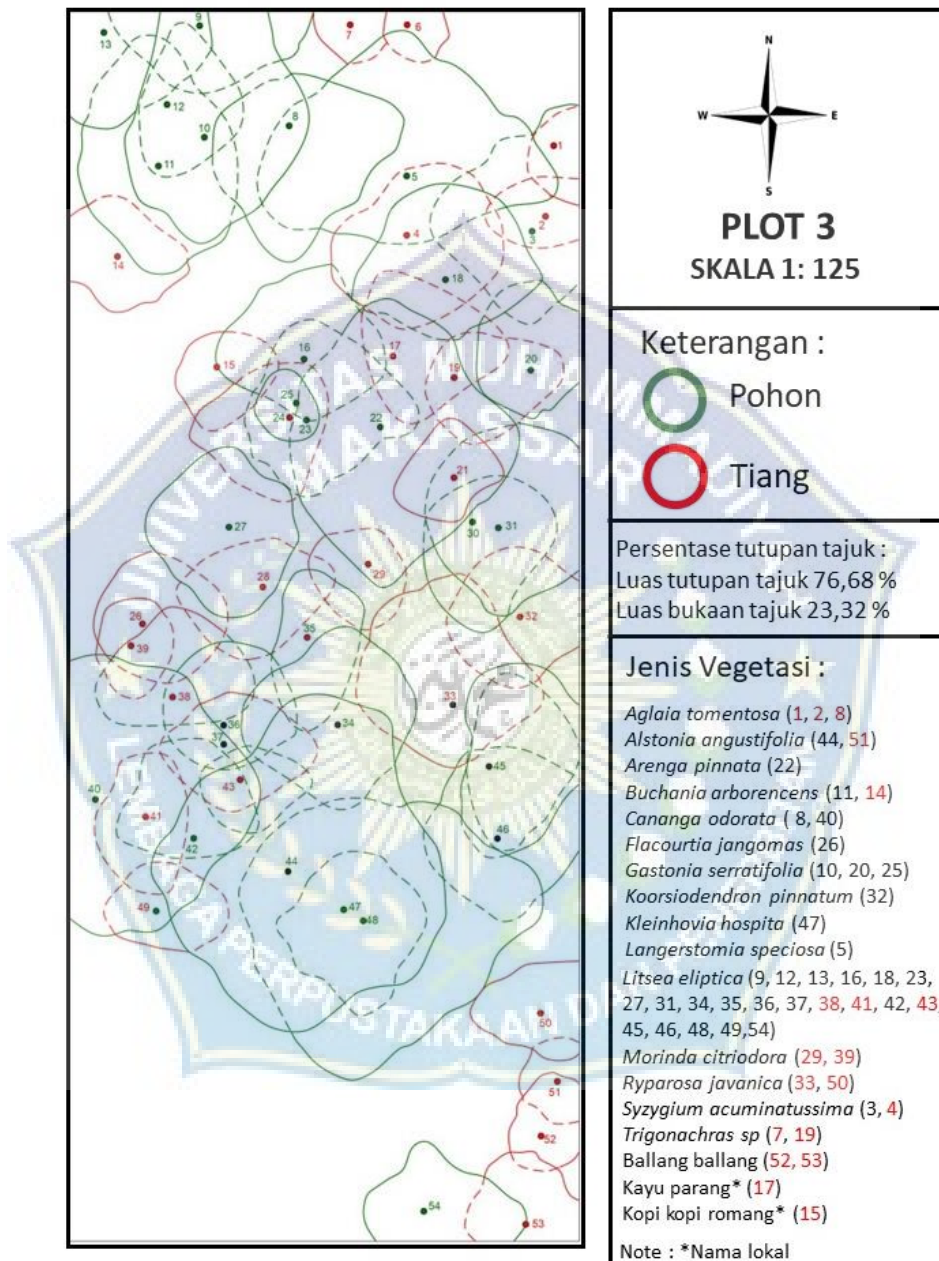
tingkat tiang. Persentase tutupan tajuk plot 1 yaitu sebesar 70,14%, atau dengan kata lain persentase areal yang terbuka sebesar 29,86%.



Gambar 7. Proyeksi Tutupan Tajuk Plot 2

Gambar 7 menunjukkan proyeksi tutupan tajuk pada plot 2, yang dijumpai 35 individu, terdiri dari 25 individu tingkat pohon dan 10 individu

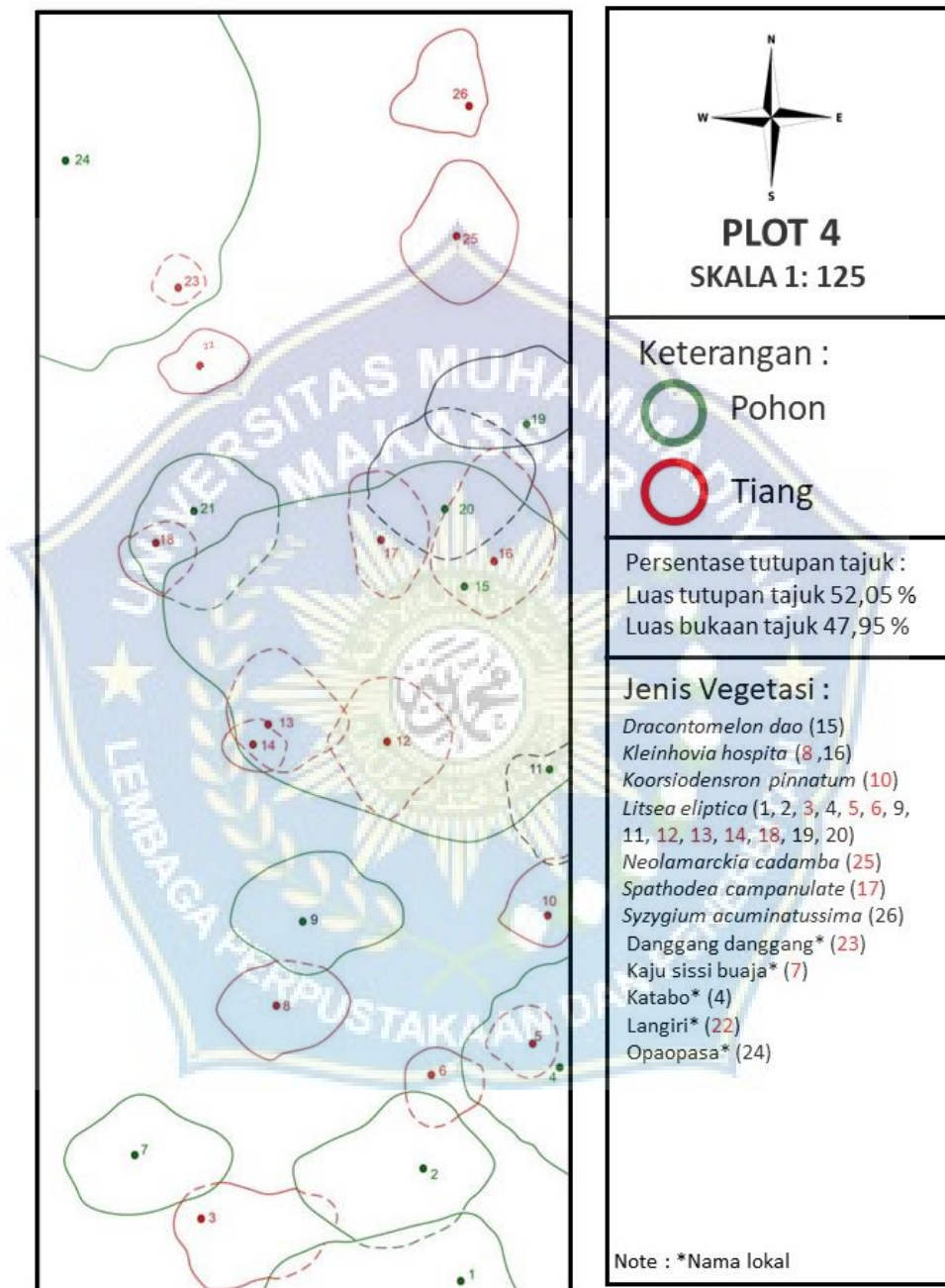
tingkat tiang. Persentase tutupan tajuk plot 2 yaitu sebesar 74,89%, atau dengan kata lain persentase areal yang terbuka sebesar 25,11%.



Gambar 8. Proyeksi Tutupan Tajuk Plot 3

Gambar 8 menunjukkan proyeksi tutupan tajuk pada plot 3, yang dijumpai 54 individu, terdiri dari 31 individu tingkat pohon dan 23 individu

tingkat tiang Persentase tutupan tajuk plot 3 yaitu sebesar 76,68%, atau dengan kata lain persentase areal yang terbuka sebesar 23,32%.



Gambar 9. Proyeksi Tutupan Tajuk Plot 4

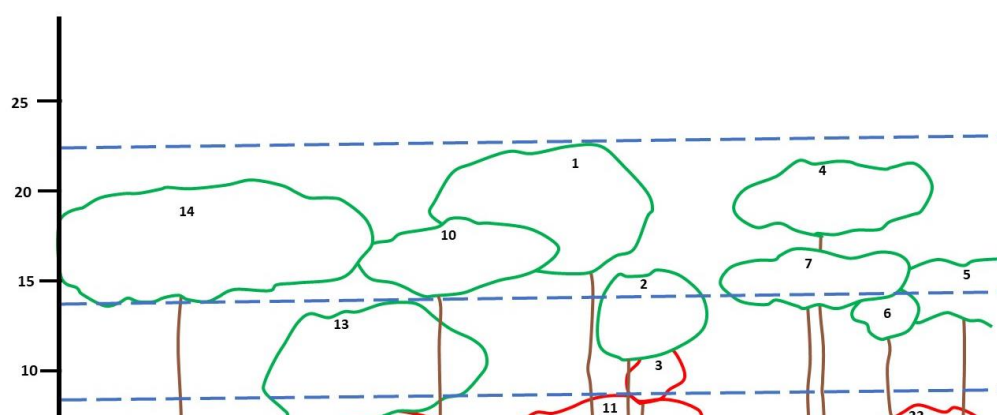
Gambar 9 menunjukkan proyeksi tutupan tajuk pada plot 4, yang dijumpai 26 individu. Terdiri dari 11 individu tingkat pohon dan 15 individu

tingkat tiang Persentase tutupan tajuk plot 4 yaitu sebesar 52,05%, sedangkan persentase bukaan tajuknya yaitu sebesar 47,95%.

Berdasarkan hasil penelitian persentase bukaan tajuk terendah terdapat pada plot 3 yaitu, sebesar 23,32%. Hasil perhitungan ini lebih besar dibanding persentase bukaan tajuk yang terdapat pada Hutan Pegunungan Bulusaraung yang dilakukan oleh Nirwana (2020). Persentase bukaan tajuk di Pegunungan Bulusaraung pada formasi TMC (Tersier Meosen Camba) sebesar $\pm 15\%$ dan pada formasi TMCV (Tersier Msosen Camba Vulkanik) sebesar $\pm 10\%$

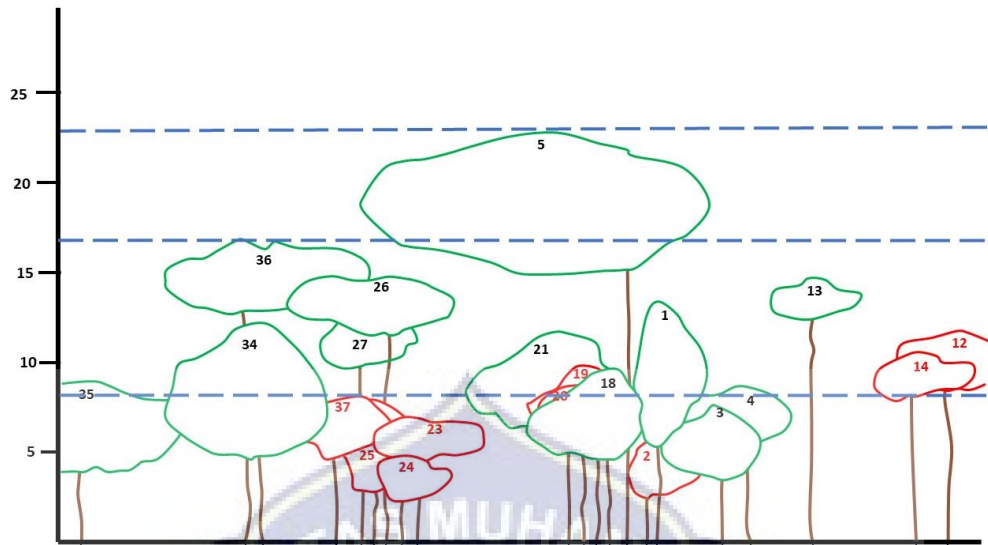
4.2.2. Diagram Profil

Data diagram profil diperoleh dengan membuat 4 plot dikawasan Karaengta, Resor Pattunuang, Taman Nasional bantimurung Bulusaraung. Gambaran diagram profil dapat dilihat pada gambar 10, 11, 12, dan 13.



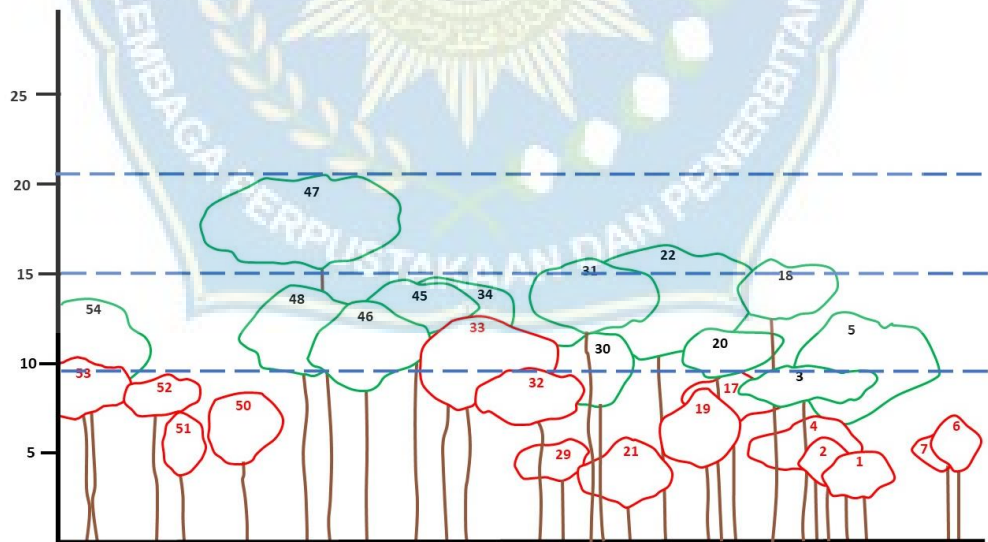
Gambar 10. Diagram Profil Plot 1

Gambar 10 menunjukkan diagram profil plot 1. Diagram profil plot 1 terbagi menjadi 3 layer, layer pertama berisikan 5 individu dengan tinggi ± 22 meter, adapun jenis yang terdapat pada layer pertama antara lain, *Sphatodea campanulate*, *Melicope confusa*, *Pterospermum celebicum*, dan *Dracontomelon dao*. Layer kedua berisikan 3 individu dengan tinggi ± 13 meter, adapun jenis yang terdapat pada layer kedua antara lain, *Sphatodea campanulata*. Sedangkan pada layer ketiga terdapat 3 individu dengan tinggi ± 8 meter, adapun jenis yang terdapat pada layer ketiga antara lain, *Leea angulata*, Mala durian, Pangipangi.



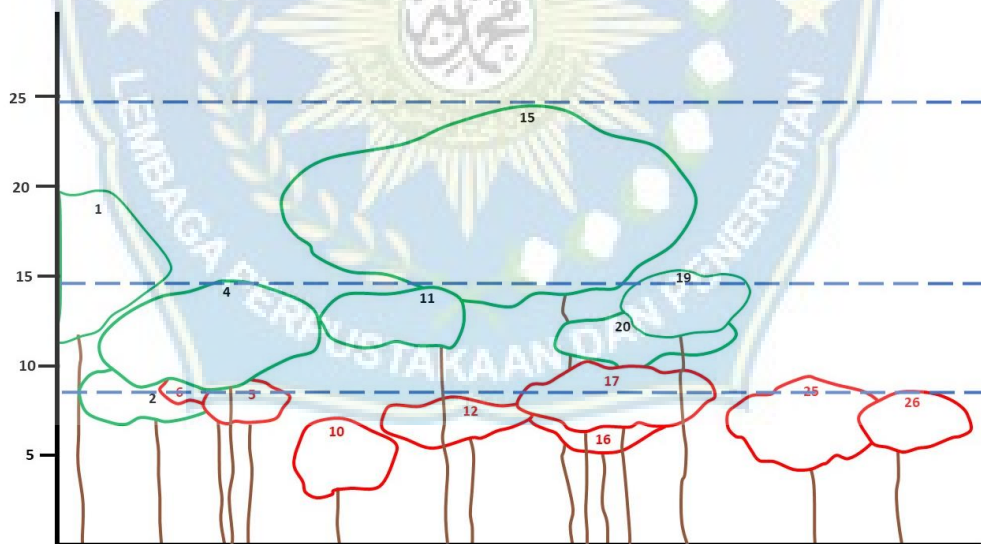
Gambar 11. Diagram Profil Plot 2

Gambar 11 menunjukkan diagram profil plot 2. Diagram profil plot 2 terbagi menjadi 3 layer yaitu layer, layer pertama terdapat 1 individu dengan tinggi ± 22 meter, adapun jenis pada layer pertama yaitu, *Ficus racemosa*. Layer kedua berisikan 12 individu dengan tinggi ± 16 meter, adapun jenis pada



Gambar 12. Diagram Profil Plot 3

Gambar 12 menunjukkan diagram profil plot 3. Diagram profil plot 3 terbagi menjadi 3 layer, layer pertama berisikan 4 individu dengan tinggi ± 20 meter, adapun jenis pada layer pertama antara lain *Kleinhovia hospita*, *Litsea eliptica*, *Arenga pinnata*. Layer kedua berisikan 9 individu dengan tinggi ± 15 meter, adapun jenis yang terdapat pada layer kedua antara lain, *Langerstomia speciosa*, *Gastonia serratofolia*, *Koorsiodendron pinnatum*, *Ryparosa javanica*, *Litsea eliptica*, *Dangere*. Sedangkan pada layer ketiga berisikan 14 individu dengan tinggi ± 10 meter, adapun jenis pada layer ketiga antara lain, *Aglaia tomentosa*, *Zysygium accuminatissima*, *Trigonachras sp*, *Morinda citriodora*, *Koorsiodendron pinnatum*, *Alstonia angustifolia*, *Ballang ballang*, *Kayu parang*, *Pangium*, *Bu'ne*.



Gambar 13. Diagram Profil Plot 4

Gambar 13 menunjukkan diagram profil plot 4. Diagram profil plot 4 terbagi menjadi 3 layer, layer pertama berisikan 3 individu dengan tinggi ± 25 meter, adapun jenis pada layer pertama antara lain, *Dracontomelon dao*,

Litsea eliptica. Layer kedua berisikan 7 individu dengan tinggi ± 15 meter, adapun jenis pada layer kedua antara lain, *Litsea eliptica*, *Neolamckia cadamba*, Katabo, Kaju sisi buaja,. Sedangkan pada layer ketiga berisikan 4 individu dengan tinggi ± 8 meter, adapun jenis pada layer ketiga antara lain, *Koorsiodendron pinnatum*, *Litsea eliptica*, *Zyzygium accuminatissima*, Polo.

Berdasarkan hasil penelitian layer tertinggi terdapat pada plot 4 yaitu dengan tinggi ± 25 meter. Hasil ini lebih rendah dibanding hasil penelitian struktur vegetasi di Kawasan Hutan Konservasi Dusun Tobonggae yang dilakukan oleh Haq, M. F (2022). Tinggi layer tertinggi pada Kawasan Hutan Konservasi Dusun Tobonggae yaitu ± 29 meter.



V. PENUTUP

4.2. Kesimpulan

1. Sebanyak 38 jenis mencakup 28 genus dari 22 famili dijumpai di Kawasan Karaengta. Indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pohon adalah *Litsea elliptica* (80,12), pada tingkat tiang adalah *Polyscias nodosa* (52,93), pada tingkat pancang *Leea indica* (40,87), dan pada tingkat semai adalah *Litsea elliptica* (39,01).
2. Persentase proyeksi tutupan tajuk tertinggi terdapat pada plot 3 yaitu sebesar 76,68%. Sebaliknya persentase proyeksi tutupan tajuk terendah terdapat pada plot 4 yaitu 52,05%. Dalam hal diagram profil, ditemukan 3 layer/lapisan pada setiap plot. Layer tertinggi ditemukan pada plot 4 dengan tinggi lapisan ± 25 meter (*Dracontomelon dao*). Layer dengan jumlah jenis dan individu terbanyak adalah pada plot 1 yaitu 5 individu dengan jenis *Sphatodea campanulata*, *Melicope confuse*, *Pterospermum celebicum*, dan *Dracontomelon dao*.

4.3. Saran

Agar menjaga dan meningkatkan kelestarian alam, agar flora dan fauna yang ada didalamnya tetap terjaga. Terkhusus Tarsius yang merupakan salah satu fauna endemic Sulawesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gursky-Doyen S. 2010. *The Function of Scent-marking in Spectral Tarsiers*. In: Gursky S., Supriatna J. (eds). *Indonesian Primates. Developments in Primatology: Progress and Prospects*. Springer, New York
- Haq, M. F. 2022. Komposisi Jenis dan Struktur Vegetasi di Kawasan Hutan Konservasi Dusun Tobonggae Kelurahan Campaniga Kecamatan Camba
- IUCN, *the International Union for Conservation of Nature*, 2008. *Red Data Book IUCN*.
- Indriyanto. 2010. *Ekologi Hutan*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jl. Sawo Raya No. 18. Jakarta
- Kartawinata, K., Samsuudin, I., Heriyanto, N.M. dan Afriastini, J.J. (2004). *A tree species inventory in a onehectare a plot at the Batang Gadis National Park, North Sumatra, Indonesia. A Journal on Taxonomic Botany, Plant Sociology and Ecology*. Reinwarditia 12(2), 145-157.
- Nirwana. 2020. Karakteristik Vegetasi Hutan Pegunungan Dalam Hubungannya Dengan Sifat Tanah Pada Formasi Camba dan Formasi Vulkanik Camba di Kompleks Gunung Bulusaraung Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Makassar
- Putri, I.A., Saad, M., Ansari, F. 2019. Keragaman Vegetasi Tebing Karst yang Menjadi Habitat Tarsius Makassar (*Tarsius fuscus* Fischer, 1804) di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, *Bioma: Jurnal Biologi Makassar*, 4(1), pp. 88–98.
- Sari, A.R. 2021. Mengenal Tarsius, Primata Terkecil di Dunia Asal Sulawesi. <https://teknو.tempو.co/read/1498572/mengenal-tarsius-primata-terkecil-di-dunia-asal-sulawesi>. Diakses 9 Agustus 2023.
- Qiptiyah, M., dan Setiawa, H. 2012. Kepadatan Populasi dan Karakteristik Habitat Tarsius (*Tarsius spectrum* Pallas 1779) di Kawasan Pattunuang, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung?. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 9(4): 363-371.
- Qiptiyah, M., Broto, B, W., Setyawati, T. 2012. Perilaku Harian Tarsius Dalam Kandang Di Patunuang, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.
- Savagian, A., Fernandez-Duque, E. 2017. ‘Do predators and thermoregulation influence choice of sleeping sites and sleeping behavior in Axara’s owl monkeys (*Aotus azarae azarae*) in Northern Argentina?’. *International Journal of Primatology* 38(1): 80-99.

Sinaga, W., Wirdateti, Iskandar, E., Pamungkas, J. 2009. Pengamatan habitat, pakan dan sarang Tarsius (*Tarsius* sp) wilayah sebaran di Sulawesi Tengah dan Gorontalo. *Jurnal Primatologi Indonesia* 6(2):1-8.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Data Jenis

No	Famili	Jenis	Nama Lokal
1	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i>	Aren
2	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	Marapao
3		<i>Dracontomelon dao</i>	Dao
4		<i>Koordersiodendron pinnatum</i>	Orisi
5	Annonaceae	<i>Cananga odorata</i>	Kenanga
6	Apocynaceae	<i>Alstonia angustifolia</i>	Pulai
7		<i>Kibatalia sp.</i>	Bontang bontang
8	Araliaceae	<i>Gastonia serratifolia</i>	Lento lento
9	Bignoniaceae	<i>Spathodea campanulata</i>	Kayu Nona
10	Flacourtiaceae	<i>Ryparosa javanica</i>	Kunyi kunyi
11	Lauraceae	<i>Litsea elliptica</i>	Bakang
12	Lythraceae	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Bungur
13		<i>Lagerstromia sp1</i>	Langutin tanru
14	Malvaceae	<i>Kleinhovia hospita L.</i>	Paliasa
15		<i>Pterospermum celebicum</i>	Banyur
16	Meliaceae	<i>Aglaiia tomentosa</i>	Rao rao dare
17	Moraceae	<i>Ficus racemosa L.</i>	Biraeng
18		<i>Ficus sp</i>	Kajuara Impasa
19	Rhizophoraceae	<i>Carallia brachiate</i>	Salak salak
20	Rubiaceae	<i>Morinda citriodora</i>	Bingkuru
21		<i>Melicope confuse</i>	Marak marak sikapa
22		<i>Neolamckia cadamba</i>	Jabon
23	Salicaceae	<i>Flacourtia jangomas</i>	Lobe lobe
24	Thymelaeaceae	<i>Phaleria capitata</i>	Kaleleng susuang
25	Vitaceae	<i>Leea angulata</i>	Mali Malisi
26	Myrtaceae	<i>Zysygium accuminatissima</i>	Jambu jambu
27	Ebenaceae	<i>Dyospiros sp</i>	Danggang danggang
28	Urticaciae	<i>Laportea stimulans</i>	Lalatan
29			Ballang ballang
30			bu'ne
31			Dangere
32			Kaju Sissi Buaja
33			Karangasi
34			Karokaroro
35			Katabo
36		Kayu parang	
37		Kopi kopi romang	
38		Krangko	

No	Famili	Jenis	Nama Lokal
39			Langiri
40			Mala Durian
41			Mu'mulu
42			Opa opasa
43			Pala pala
44			Pangi pangi
45			Pangiung
46			polo
47			Sume sume kanuku



Lampiran 2. Tabel Data Perhitungan Indeks Nilai Penting Tingkat Pohon

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Jumlah	PLOT	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	Bakang	<i>Litsea elliptica</i>	Lauraceae	14	4	1,17	87,5	34,15	1	19,05	7,29	29,93	80,12
2	Bayur	<i>Pterospermum celebicum</i> Miq.	Malvaceae	2	1	0,69	12,5	4,88	0,25	4,76	4,3	15,87	25,51
3	Biraeng	<i>Ficus racemosa</i> L.	Moraceae	1	1	0,22	6,25	2,44	0,25	4,76	1,38	5,09	12,29
4	Bontang bontang	<i>Kibatalia</i> sp.	Apocynaceae	2	1	0,08	12,5	4,88	0,25	4,76	0,52	1,92	11,56
5	Bugur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Lythraceae	2	1	0,10	12,5	4,88	0,25	4,76	0,64	2,36	12
6	Jambu jambu	<i>Syzygium acuminatissima</i>	Myrtaceae	1	1	0,03	6,25	2,44	0,25	4,76	0,21	0,76	7,96
7	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	1	1	0,10	6,25	2,44	0,25	4,76	0,6	2,22	9,42
8	Langatin tanru	<i>Lagerstromia</i> sp1	Lythraceae	2	1	0,06	12,5	4,88	0,25	4,76	0,39	1,45	11,09
9	Lento lento	<i>Gastonia serratifolia</i>	Araliaceae	2	1	0,19	12,5	4,88	0,25	4,76	1,19	4,38	14,02
10	Lobe lobe	<i>Flacourtia jangomas</i>	Salicaceae	1	1	0,03	6,25	2,44	0,25	4,76	0,22	0,8	8
11	Marak marak sikapa	<i>Melicope confusa</i>	Rutaceae	1	1	0,11	6,25	2,44	0,25	4,76	0,69	2,56	9,76
12	Marapao	<i>Buchanania arborescens</i>	Anacardiaceae	2	1	0,20	12,5	4,88	0,25	4,76	1,28	4,71	14,35
13	Orisi	<i>Koordersiodendron pinnatum</i>	Anacardiaceae	1	1	0,08	6,25	2,44	0,25	4,76	0,5	1,85	9,06
14	Paliasa	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	Malvaceae	3	1	0,27	18,75	7,32	0,25	4,76	1,66	6,12	18,2
15	Pulai	<i>Alstonia angustifolia</i>	Apocynaceae	1	1	0,05	6,25	2,44	0,25	4,76	0,33	1,22	8,43
16	Rao rao dare	<i>Aglaiia tomentosa</i>	Meliaceae	1	1	0,07	6,25	2,44	0,25	4,76	0,45	1,67	8,87
17	salak salak	<i>Carallia brachiata</i>	Rhizophoraceae	1	1	0,08	6,25	2,44	0,25	4,76	0,47	1,74	8,94
18	Spatodea	<i>Spathodea campanulata</i>	Bignoniaceae	3	1	0,79	18,75	7,32	0,25	4,76	4,97	18,34	30,42
TOTAL				41		4,33	256,25	100	5,25	100	27,9	100	300

Lampiran 3. Tabel Data Perhitungan Indeks Nilai Penting Tingkat Tiang

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Jumlah	PLOT	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	Bontang bontang	<i>Kibatalia sp.</i>	Apocynaceae	1	1	0,02	25	7,14	0,25	9,09	0,57	8,84	25,07
2	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Lythraceae	1	1	0,02	25	7,14	0,25	9,09	0,57	8,84	25,07
3	Jambu jambu	<i>Syzygium acuminatissima</i>	Myrtaceae	2	1	0,03	50	14,29	0,25	9,09	0,87	13,61	36,99
4	Kaleleng Susua	<i>Phaleria capitata</i>	Thymelaeaceae	1	1	0,01	25	7,14	0,25	9,09	0,24	3,70	19,93
5	Kalo-kaloro	<i>Trigonachras sp.</i>	Sapindaceae	1	1	0,02	25	7,14	0,25	9,09	0,38	5,99	22,23
6	Lento lento	<i>Polyscias nodosa</i>	Araliaceae	2	2	0,05	50	14,29	0,5	18,18	1,31	20,46	52,93
7	Mali malisi	<i>Leea angulata</i>	Vitaceae	1	1	0,02	25	7,14	0,25	9,09	0,44	6,88	23,11
8	Rao rao dare	<i>Aglaia tomentosa</i>	Meliaceae	2	1	0,02	50	14,29	0,25	9,09	0,62	9,73	33,11
9	Rao rao kebo	<i>Croton tiglium L.</i>	Euphorbiaceae	1	1	0,03	25	7,14	0,25	9,09	0,64	9,91	26,14
10	Kayu nona	<i>Spathodea campanulata</i>	Bignoniaceae	2	1	0,03	50	14,29	0,25	9,09	0,77	12,05	35,42
TOTAL				14		0,26	350	100	2,75	100	6,42	100	300

Lampiran 4. Tabel Data Perhitungan Indeks Nilai Penting Tingkat Pancang

NO	Nama Lokal	Nama latin	Famili	Jumlah	Plot	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	Bakang	<i>Litsea elliptica</i>	Lauraceae	1	1	0,0038	100	2,86	0,25	3,33	0,38	2,96	9,15
2	Bingkuru	<i>Morinda citriodora</i>	Rubiaceae	1	1	0,0013	100	2,86	0,25	3,33	0,13	0,97	7,16
3	Danggang danggang			1	1	0,0007	100	2,86	0,25	3,33	0,07	0,54	6,73
4	Jambu jambu	<i>Syzygium acuminatissima</i>	Myrtaceae	1	1	0,0028	100	2,86	0,25	3,33	0,28	2,17	8,36
5	kaleleng kayu	<i>Alangium rotundifolium</i>	Cornaceae	2	2	0,0058	200	5,71	0,5	6,67	0,58	4,47	16,85
6	kaleleng lidi	<i>Artabotrys hexapetalus</i>	Annonaceae	1	1	0,0038	100	2,86	0,25	3,33	0,38	2,96	9,15
7	Kaleleng poda			1	1	0,0020	100	2,86	0,25	3,33	0,20	1,51	7,70
8	Kaleleng Susua	<i>Phaleria capitata Jack</i>	Thymelaeaceae	2	1	0,0089	200	5,71	0,25	3,33	0,89	6,82	15,87
9	Katobo			1	1	0,0064	100	2,86	0,25	3,33	0,64	4,89	11,08
10	Kunyi kunyi	<i>Ryparosa javanica</i>	Flacourtiaceae	2	1	0,0117	200	5,71	0,25	3,33	1,17	9	18,05
11	Longkang poce	<i>Psychotria celebica</i>	Rubiaceae	1	1	0,0064	100	2,86	0,25	3,33	0,64	4,89	11,08
12	Mali mali	<i>Leea indica</i>	Vitaceae	7	3	0,0141	700	20	0,75	10	1,41	10,87	40,87
13	Mali malisi	<i>Leea angulate</i>	Vitaceae	1	1	0,0038	100	2,86	0,25	3,33	0,38	2,96	9,15
14	Marapao	<i>Buchanania arborescens</i>	Anacardiaceae	4	3	0,0184	400	11,43	0,75	10	1,84	14,13	35,56
15	Kayu bugis/ Horisi	<i>Koordersiodendron pinnatum</i>	Anacardiaceae	2	3	0,0076	200	5,71	0,75	10	0,76	5,86	21,57
16	Padaka	<i>Ardisia crispa</i>	Primulaceae	1	2	0,0028	100	2,86	0,5	6,67	0,28	2,17	11,7

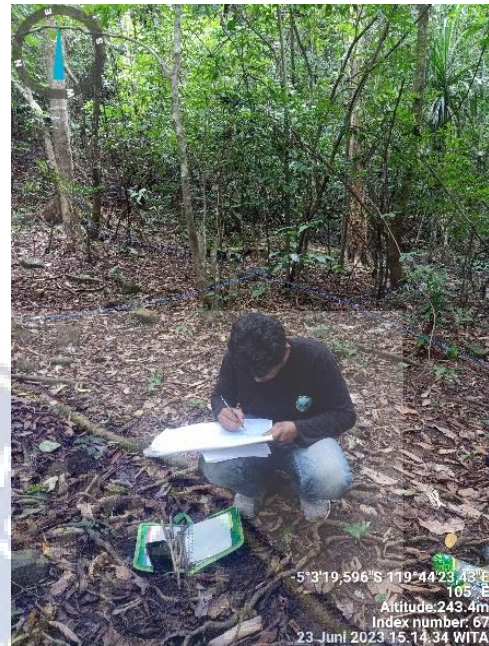
17	Pallang			1	2	0,0050	100	2,86	0,5	6,67	0,50	3,86	13,39
18	Pulai	<i>Alstonia angustifolia</i>	Apocynaceae	1	1	0,0079	100	2,86	0,25	3,33	0,79	6,04	12,23
19	Rao rao dare	<i>Aglaia tomentosa</i>	Meliaceae	2	2	0,0127	200	5,71	0,5	6,67	1,27	9,78	22,16
20	Tallu tallu raung			2	1	0,0041	200	5,71	0,25	3,33	0,41	3,14	12,19
TOTAL				35			3.500	100	7,5	100	13	100	300



Lampiran 5. Tabel Data Perhitungan Indeks Nilai Penting Tingkat Semai

No	Nama Daerah	Nama latin	Famili	Jumlah	Plot	K	KR	F	FR	INP
1	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae	16	1	10.000	20,51	0,25	4,76	25,27
2	Bakang	<i>Litsea elliptica</i>	Lauraceae	23	2	14.375	29,49	0,5	9,52	39,01
3	Bayur	<i>Pterospermum celebicum</i>	Malvaceae	8	2	5.000	10,26	0,5	9,52	19,78
4	Bontang bontang	<i>Kibatalia sp.</i>	Apocynaceae	3	2	1.875	3,85	0,5	9,52	13,37
5	Jambu jambu	<i>Syzygium acuminatissima</i>	Myrtaceae	1	1	625	1,28	0,25	4,76	6,04
6	Kaleleng kayu	<i>Alangium rotundifolium</i>	Cornaceae	1	1	625	1,28	0,25	4,76	6,04
7	Kaleleng didi	<i>Artabotrys hexapetalus</i>	Annonaceae	1	1	625	1,28	0,25	4,76	6,04
8	Kaleleng Ara'ra	<i>Lygodium circinnatum</i>	Schizaeaceae	1	1	625	1,28	0,25	4,76	6,04
9	Kaleleng pacci pacci dare			1	1	625	1,28	0,25	4,76	6,04
10	Kaleleng Susua	<i>Phaleria capitata</i>	Thymelaeaceae	5	2	3.125	6,41	0,5	9,52	15,93
11	Langisi			3	1	1.875	3,85	0,25	4,76	8,61
12	Lobe lobe	<i>Flacourtia jangomas</i>	Salicaceae	1	1	625	1,28	0,25	4,76	6,04
13	Mali mali	<i>Leea indica</i>	Vitaceae	11	2	6.875	14,10	0,5	9,52	23,63
14	Mani manisi	<i>Leea angulata</i>	Vitaceae	1	1	625	1,28	0,25	4,76	6,04
15	Salak salak	<i>Carallia brachiata</i>	Rhizophoraceae	2	2	1.250	2,56	0,5	9,52	12,09
Total				78		48.750	100	5,25	100	200

Lampiran 6. Dokumentasi



Pembuatan Plot



Pengukuran Diameter Pohon



223° SW
pengukuran diameter pohon bakang
25 Juni 2023 12.04.34 WITA



221° SW
pengukuran diameter pohon bakang
25 Juni 2023 12.50.49 WITA

Pengukuran Lebar Tajuk

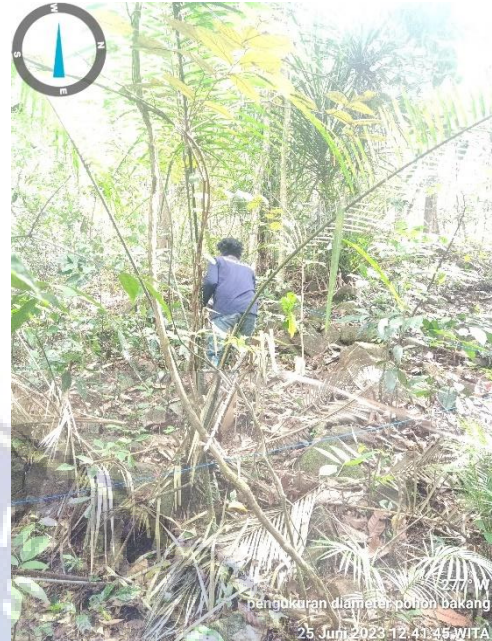


13° N
penentuan batas plot
26 Juni 2023 10.48.25 WITA

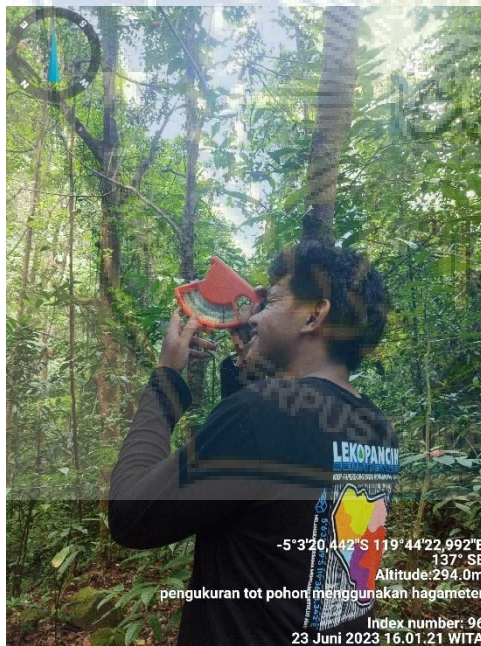


7° N
penentuan batas plot
26 Juni 2023 10.48.51 WITA

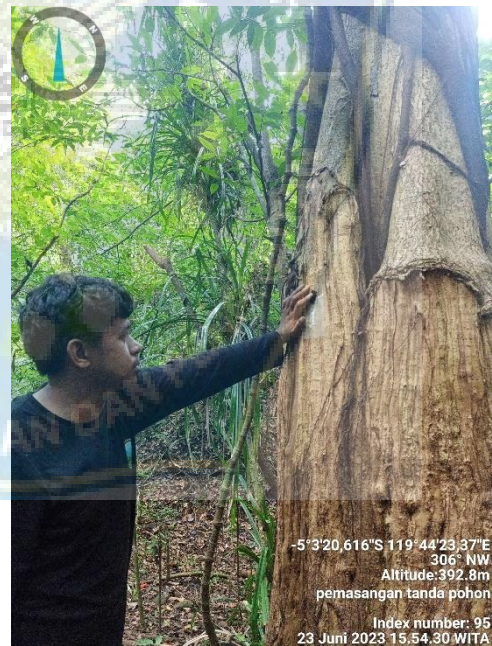
Pencatatan Jenis Pohon



Pengenalan Jenis Pohon



Penhukuran Tinggi Pohon



Pemasangan Penanda Pohon

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN DIREKTORAT
JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG**
Jl. Poros Maros Bone Km. 12 Bantimurung, Telp. (0411) 3880252, Fax. (0411) 3880139
Maros - Sulawesi Selatan 90561

8 Juni 2023

Nomor : S. 306 /T.46/TU/KSA/6/2023
Sifat :
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Muh Kautzar Fajri Riansyah
DI
Makassar

Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 17686/S.01/PTSP/2023 perihal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa pada prinsipnya kami mendukung dan menyetujui kegiatan Penelitian dilaksanakan pada kawasan TN. Bantimurung Bulusaraung, dengan judul "Karakteristik Vegetasi Pada Berbagai Tipe Habitat Tarsius (*Tarsius Fuscus*) di Resort Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung"
2. Untuk kegiatan di dalam kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung wajib berkoordinasi dan didampingi oleh petugas Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah dan atau petugas Resort.
3. Sebelum melaksanakan kegiatan Penelitian agar dapat mempresentasikan rencana kegiatan Penelitian di Kantor Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi nomor telepon/wa 081341001949 (Rendi Ansyah Nurdin, S.Hut).

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai,

T. Heri Wibowo, S.Hut., M.Eng
NIP. 19781208 200312 1 004



Tembusan :
1. Sekretaris Direktorat Jenderal KSDAE
2. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provisi Sul-Sel
3. SPTN Wil. II Camba Kab. Maros

Surat Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi

**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG
Jl. Poros Maros-Bone Km. 12 Bantimurung, Telp. : (0411) 3880252, Fax. : (0411) 3880139
website: www.tn.bantim.org, E-mail: tn.bantim@gmail.com
MAROS SULAWESI SELATAN 90561

SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)
Nomor : S.I. 12/T. 46/TU/PSA/6/2023

Dasar: 1. Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P. 7/IV-SET/2011 tanggal 9 Desember 2011 tentang Tata Cara Masuk Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru;
2. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor :P.38/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara dan Persyaratan Kegiatan Tertentu Pengenaan Tarif Rp. 0,00(Nol Rupiah) di Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, Taman Buru dan Hutan Alam;
3. Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 17686/S.01/PTSP/2023

Dengan ini memberikan Izin Masuk Kawasan Konservasi:
Kepada : Muh Kautzar Fajri Riansyah
Untuk : Melakukan Kegiatan Penelitian "Karakteristik Vegetasi Pada Berbagai Tipe Habitat Tarsius (*Tarsius fuscus*)"

Di Lokasi : Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kab. Maros
Waktu : Bulan Mei 2023 sampai dengan Bulan Juli 2023

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum memasuki lokasi wajib melapor kepada Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II serta kepada aparat keamanan dan pemerintahan setempat.
2. Didampingi pelugas dari Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dan atau Seksi Pengelolaan Taman Nasional dengan *beban tanggungjawab* dari pemegang SIMAKSI ini.
3. Menyerahkan kepada Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung paling lambat 1 (satu) bulan setelah selesai Pelaksanaan kegiatan berupa:
 - a. Copy laporan tertulis hasil kegiatan penelitian/pendidikan/penjelajahan/cintaalam/jurnalistik atau,
 - b. Copy film/video/foto jadi untuk pembuatan film/video/pengambilan foto.
4. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggungjawab pemegang SIMAKSI ini.
5. Komersialisasi hasil kegiatan penelitian (penggandaan buku hasil penelitian yang dijual kepada umum) harus seizin instansi yang berwenang dan wajib menyeter hasil komersialisasi kepada negara yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui rekening Kas Negara pada bank-bank pemerintah.
6. Khusus untuk pembuatan film/video, dalam film/video yang dibuat wajib memuat tulisan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem, Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dan logo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
7. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti Protokol Penanganan Covid-19.
8. **SIMAKSI** ini berlaku setelah pemohon membubuhkan tandatangan di atas materai Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah).

Demikian Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bantimurung
Pada tanggal : 12 Juni 2023
Kepala Balai,


T. Heni Widoro, S.Hut., M.Eng
NIP. 19761208 200312 1 004


METERAI TEMBEL
Rp. 10.000
1A10X220633174

Muh Kautzar Fajri Riansyah

Tembusan:
1. Sekretaris Direktorat Jenderal KSDAE
2. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
3. SPTN Wil. II Camba Kab. Maros

Surat Izin Mauk Kawasan Konservasi

Lampiran 9 Surat Bebas Plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh Kautzar Fajri Rihsyah
Nim : 105951105819
Program Studi : Kehutanan
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 18 Agustus 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinatun Nisum, M.Pd.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Muh Kautzar Fajri Riansyah 105951105819

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	5%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unisla.ac.id Internet Source	3%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	Doni Setiawan, Ma Aprilla, Guntur Pragustiandi, Rio Firman Saputra, Winda Indriati, Harry Maradona. "Keanekaragaman Kupu-kupu (Lepidoptera: Rhopalocera) di Taman Patih Galung Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih"; Sriwijaya Bioscientia, 2021 Publication	2%

Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.ipb.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	2%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	Muhammad Jordy Fachryan Nur, Karyati Karyati, Muhammad Syafrudin. "KANDUNGAN POLUTAN DAN UNSUR HARA MIKRO PADA DAUN POHON DI JALAN POROS SAMARINDA-BONTANG PROVINSI KALIMANTAN TIMUR", JURNAL RISET PEMBANGUNAN, 2022 Publication	2%
5	repository.unej.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

BAB IV Muh Kautzar Fajri Riansyah 105951105819

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

sauddaniel.wordpress.com
Internet Source

4%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB V Muh Kautzar Fajri Riansyah 105951105819

ORIGINALITY REPORT

4%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES



0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.ipb.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



Muh Kautzar Fajri Riansyah, 105951105819. Lahir di Limbung pada tanggal 19 Juni 2000. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak Ridwan M dan Ibu Nurasih Fachri. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2006 di SDN Tombolo Pao kemudian lulus pada tahun 2012. Setelah menamatkan pendidikan tingkat dasar penulis kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah pada tahun yang sama yaitu pada MTs Muhammadiyah Datarang dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Makassar dengan jurusan Teknik Konservasi Sumber Daya Hutan (TKSDH) dan menamatkan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2019 pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Strarta 1 (S1). Sebelum melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi penulis sempat bekerja di PT. Kencana Hijau Bina Lestari dengan posisi sebagai Surveyor.

Akhir kata, penulis mengucapkan Terimakasih dan Syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul “Karakteristik Vegetasi Habitat Tarsius (*Tarsius Fuscus*) Di Hutan Karts Resor Pattunuang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung” yang dibimbing oleh Dr. Ir. Nirwana, M.P dan Dr. Ir. Hajawa, M.P.